

## ANALISIS ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sasmito Widi Nugroho<sup>1</sup>, La Ode Abdullah<sup>2</sup>, Vaisal Amir<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Negeri Madiun, e-mail: [why21dhi@yahoo.com](mailto:why21dhi@yahoo.com)

<sup>2</sup> Politeknik Negeri Madiun

<sup>3</sup> Politeknik Negeri Madiun

---

### ARTICLE INFO

---

#### Article history:

Received 28 September 2021

Received in revised form 1 Oktober 2021

Accepted 14 Oktober 2021

Available online 15 Oktober 2021

#### ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a significant difference in company performance due to the COVID-19 pandemic (a case study on a Hotel Restaurant and Tourism Sub-Sector Company Listed on the Indonesia Stock Exchange. This research data was taken before and after the announcement of the first case of COVID-19 in Indonesia). The method used in this study is to compare financial ratios in the form of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios of hotels, restaurants and tourism sub-sector companies listed on the IDX before and after the national announcement of the first case of Covid-19. This study shows the results that after the Covid -19 pandemic in Indonesia, the hospitality and restaurant sub-sector companies generally experienced losses. This affects the company's ROA level, where all tourism, restaurant and hotel sub-sector companies in 2019 and 2020 are below 5.98%. This means that the company cannot take advantage of existing assets to make a profit. This is partly due to restrictions imposed by the government which make the company's sales decline.

**Keywords:** *Covid-19, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio*

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang signifikan akibat pandemi COVID-19 (studi kasus pada Perusahaan Sub Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diambil sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid- 19. Kajian ini menunjukkan hasil bahwa pasca pandemi Covid-19 di Indonesia, perusahaan

---

*Received September 28, 2021; Revised Oktober 1, 2021; Accepted Oktober 14, 2021*

subsektor perhotelan dan restoran umumnya mengalami kerugian. Hal ini mempengaruhi tingkat ROA perusahaan, dimana seluruh perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel pada tahun 2019 dan 2020 berada di bawah 5,98%. Artinya perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang ada untuk memperoleh keuntungan. Hal ini antara lain karena adanya pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah yang membuat penjualan perusahaan menurun

**Kata Kunci:** *Covid-19, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas*

## 1. INTRODUCTION

Saat ini banyak perusahaan mengalami tekanan berat akibat adanya wabah virus covid-19. Kebijakan pembatasan sosial masyarakat berdampak terhadap perekonomian, terutama pada perusahaan sektor pariwisata, perhotelan dan restoran. Perusahaan sektor pariwisata, perhotelan dan restoran selama pandemi melanda dibatasi pergerakannya, misalnya dalam hal jam operasionalnya, jumlah pengunjung yang dibatasi, bahkan penutupan untuk sementara. Hal ini tentunya berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana banyak perusahaan yang terpaksa mengurangi jumlah karyawannya agar perusahaan tetap berjalan.

Masuknya kasus wabah covid-19 ke Indonesia, diumumkan pada 2 Maret 2020. Adanya penyebaran wabah covid-19 yang begitu cepat ini, tentu saja membawa dampak terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia melakukan pembatasan keluar rumah, sehingga banyak sektor-sektor ekonomi tertentu yang terkena dampak negatif dari virus tersebut. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah covid-19 ini, antara lain dengan melakukan physical distancing, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan work from home, dan sebagainya.

Tolak ukur yang paling banyak digunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan adalah pendekatan keuangan dari laporan keuangan. Rasio keuangan sendiri adalah hal yang penting dalam menjalankan sebuah perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, yaitu mengenai tingkat profitabilitas, tingkat resiko yang dihadapi dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan perusahaan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan memberikan manfaat kepada investor, kreditur, pemerintah, perbankan, pihak manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran Dan Pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian akan berfokus pada dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI. Dimana peneliti akan menggunakan data rasio keuangan perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran Dan Pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum adanya pengumuman nasional kasus pertama virus corona di Indonesia dan juga sesudah pengumuman tersebut. Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan gambaran bagaimana dampak Covid-19 terhadap kinerja perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran Dan Pariwisata. Dari latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul "Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode komparatif, yaitu dengan membandingkan data rasio keuangan perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran Dan Pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum adanya pengumuman nasional kasus pertama virus corona di Indonesia dan setelah ada pengumuman pandemi covid 19.

### 2.2. Sumber Data

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan maka data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Data sekunder yang digunakan diambil dari Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan tahun 2020 yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel restoran dan pariwisata

### 2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penunpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sugiyono (2014:329) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Data yang digunakan dari teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel restoran dan pariwisata perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai dengan 2020.

### 2.4. Teknik Analisis Data

Adapun Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2014:428). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a) Dari data yang terkumpul peneliti melakukan analisis rasio keuangan sebelum dan sesudah pengumuman wabah covid-19 pada Maret 2020. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah analisis likuiditas, analisis solvabilitas, dan analisis aktivitas.
- b) Membandingkan hasil analisis rasio keuangan antara sebelum dan sesudah pengumuman wabah covid-19 pada Maret 2020.
- c) Mengambil kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan sesudah pengumuman wabah covid-19 pada Maret 2020.
- d) Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio lancar, return on asset, dan debt equity ratio.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mekanisme Pembiayaan Murabahah pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso Medan

Tahun 2019 rasio lancar PT Bayu sebesar 1,8 DFAM dan EAST sebesar 1,6 FAST 1,6 HRME 1,0 ICON 2 , JSPT sebesar 1,7 PANR sebesar 1,4 PDES sebesar 1,7 PGJO sebesar 1,7 PJAA sebesar 1, PLAN sebesar 1,2, PNSE sebesar 1,2, PSKT 1,9, PTSP 1, PZAA 1,3, SOTS 1,4. Ditahun 2020 setelah covid melanda kebanyakan perusahaan sub sektor perhotelan restoran dan pariwisata mempunyai tingkat rasio lancar yang kurang baik, tetapi masih ada perusahaan yang mempunyai rasio lancar yang baik, diantaranya PT BAYU yang memiliki rasio lancar sebesar 2,0 DFAM 1,3 . EAST sebesar 1,0 . Fast sebesar 1.05 HRME sebesar 1,2 ICON sebesar 1,9 JSPT 1,7 KPIG 1,8 NASA 1,3 . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dengan baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya.

Perhitungan ROA tahun 2019 dan tahun 2020 diperoleh hasil bahwa tidak ada satupun perusahaan sub sektor Hotel Restoran Dan Pariwisata yang Terdaftar Di BEI tahun 2019 dan 2020 yang mempunyai ROA diatas 5,98%. Hal ini disebabkan karena kebanyakan perusahaan sektor pariwisata perhotelan dan restoran mengalami kerugian usaha ditahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2020 kerugian yang paling besar di alami oleh PT PJAA,yaitu mengalami kerugian sebesar Rp 393.866.133.000 dan FAST mengalami kerugian sebesar Rp 377.184.702.000. Ditahun 2019 kerugian yang paling besar dialami oleh PT AKKU dengan nilai sebesar Rp 163.704.966.000 dan PT JIHD dengan nilai sebesar Rp 144.145.475.000

Perhitungan DER tahun 2019 dan tahun 2020 diperoleh hasil bahwa kebanyakan perusahaan sub sektor Hotel Restoran Dan Pariwisata yang Terdaftar Di BEI tahun 2019 dan 2020 mempunyai nilai DER yang baik karena tidak melebihi dari 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sub sektor perhotelan pariwisata dan restoran dalam operasi perusahaan didanai oleh modal sendiri, bukan bersumber dari hutang. Hanya PT BAYU, PT JGLE dan PT PZAA yang memiliki nilai DER yang lebih besar dari 1 atau 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa PT BAYU, PT JGLE dan PT PZAA mencerminkan total hutang lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri yang akan mengakibatkan perusahaan akan menanggung biaya modal yang besar untuk membayar hutang tersebut. Semakin tinggi hutang maka risiko yang ditanggung juga besar. Hal ini akan berdampak pada tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang salah satunya ditandai dengan menurunnya harga saham di pasar modal.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Diawal covid 19 yaitu ditahun 2019, sebagian besar perusahaan sub sektor perhotelan pariwisata dan restoran mempunyai tingakar rasio lancar di bawah 1, ini mengindikasikan perusahaan akan kesulitan membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya. Dan ditahun 2020 dengan diperketatnya aturan mengenai pembatasan sosial berdampak pada nilai rasio lancar perusahaan yang

dibawah 1 semakin banyak. Dan jika pembatasan sosial tidak dilonggarkan maka ada kemungkinan perusahaan yang masuk ke kategori rasio lancarnya tidak baik akan melakukan jalan singkat, yaitu menggunakan aset tetapnya untuk membayar utang jangka pendeknya.

Sesudah terjadinya pandemi Covid -19 di Indonesia, Perusahaan sub sektor perhotelan pariwisata dan restoran umumnya mengalami kerugian. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat ROA perusahaan yang semua perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel ditahun 2019 dan tahun 2020 dibawah 5,98%. Ini artinya perusahaan tidak bisa memanfaatkan aset yang ada untuk memperoleh laba. Hal ini salah satunya disebabkan oleh pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah yang membuat penjualan jasa perusahaan turun.

#### **Saran**

Perusahaan sub sektor perhotelan pariwisata dan restoran harus mencoba mencari celah lain untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Misalnya dengan mencoba bergerak dibidang usaha lain. Dan sebaiknya pemerintah memberikan sedikit kelonggaran bagi perusahaan sub sektor perhotelan pariwisata dan restoran untuk tetap dapat menjalankan usahanya tetapi dengan protokol kesehatan yang ketat dan selalu diawasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Fahmi, Irham. Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta (2016).
- [2] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016).
- [3] Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-9. Jakarta: PT RajagrafindoPersada (2017).
- [4] Harahap, Sofyan Syafri. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Cetakan ke-11. Depok: PT Rajagrafindo Persada (2013)
- [5] Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- [6] Yulia Wahyu, Analisis Dampak Covid-19 Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Pengukuran Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Pariwisata Periode 2017-2021).
- [7] Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.